

PRAKTIK *INTERNET FINANCIAL REPORTING* PADA BUMN DI INDONESIA

Budianto ¹

Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Aceh ¹
Email: budianto@utu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan-perusahaan BUMN di Indonesia. *Internet financial reporting* (IFR) merupakan praktik pelaporan keuangan melalui media website perusahaan dan merupakan jenis pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*). Praktik IFR bertujuan membantu perusahaan untuk mempermudah dan memperluas penyebaran informasi keuangan serta mengurangi *agency cost* perusahaan, serta sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen kepada *shareholders*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN di Indonesia periode 2015 dengan jumlah sebanyak 119 perusahaan. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang diperoleh langsung dari *website* Kementerian BUMN, BEI, serta masing-masing perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil pengamatan dan analisis menunjukkan bahwa hampir seluruh BUMN telah memiliki *website* dan lebih dari 60% telah melaporkan laporan keuangannya melalui *website*, dan BUMN yang telah *Go-Public* (20 perusahaan) seluruhnya telah melaporkan laporan keuangannya melalui *websitenya*. Secara keseluruhan BUMN di Indonesia sudah mulai memanfaatkan media website perusahaan sebagai salah satu alternatif pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*).

Kata Kunci: *Website, Internet, Pelaporan Keuangan, BUMN.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah mendorong perusahaan menggunakan internet sebagai salah satu media dalam menyebarkan informasi, baik informasi keuangan maupun non-keuangan. Perkembangan internet yang cepat telah mengubah cara bisnis suatu perusahaan. Xiao *et. al*, (2002) dalam Agustina (2008:1) menyatakan bahwa internet menawarkan berbagai kemungkinan kepada perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan dengan kuantitas lebih tinggi, biaya lebih murah dan bisa menjangkau para pemakai secara luas tanpa halangan geografis.

Menurut Jones *et al*, (2003) dalam Chariri (2007) internet merupakan alternatif baru dalam pelaporan keuangan yang biasa dikenal dengan *internet financial reporting*, selanjutnya disingkat IFR. IFR merupakan salah satu komponen praktik pengungkapan sukarela (Ashbaugh *et al*, 1999). Praktik ini diperkirakan akan tumbuh dimana laporan keuangan di masa depan akan berpindah seluruhnya dari berbasis cetak ke internet.

Pelaporan keuangan melalui media internet (*website*) saat ini telah dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan BUMN di Indonesia dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan. Adapun BUMN di Indonesia hingga akhir tahun 2015 berjumlah 119 perusahaan, dimana sebanyak 20 BUMN telah *Go Public*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan-perusahaan BUMN di Indonesia periode 2015.

Pengamatan dilakukan dengan mengakses langsung ke website masing-masing perusahaan. Data perusahaan BUMN diperoleh melalui website Kementerian BUMN (www.bumn.go.id).

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN di Indonesia periode 2015 dengan jumlah 119 perusahaan. Dari 119 tersebut sebanyak 20 BUMN telah *Go-Public*. Data laporan keuangan yang digunakan akhir tahun buku 2015. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang praktik *Internet Financial Reporting* pada masing-masing BUMN di Indonesia. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, yaitu melalui akses ke *website* BEI (www.idx.co.id), Kementerian BUMN (www.bumn.go.id), serta *website* masing-masing perusahaan BUMN.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Pengamatan Berdasarkan *Website*

Berdasarkan hasil pengamatan langsung pada masing-masing *website* BUMN dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Deskripsi Objek Pengamatan Berdasarkan *Website*

No	Kategori	Jumlah	%
1	BUMN yang memiliki <i>website</i>	115	96,64
2	BUMN yang tidak memiliki <i>website</i>	4	3,36
Total		119	100,00

Sumber: data primer, 2016 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 119 BUMN di Indonesia, sebanyak 115 perusahaan atau 96,64 persen telah memiliki *website* sedangkan yang belum memiliki *website* hanya 4 perusahaan atau 3,36 persen. Dapat disimpulkan bahwa hampir semua perusahaan BUMN di Indonesia telah memahami kegunaan media internet untuk menyebarkan informasi-informasi positif perusahaan, dalam hal ini informasi laporan keuangannya.

Deskripsi BUMN yang Melakukan Praktik IFR

Adapun deskripsi hasil pengamatan pada masing-masing BUMN yang melakukan praktik IFR dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Deskripsi BUMN yang Melakukan Praktik IFR

No	Kategori	Jumlah	%
1	BUMN yang melakukan IFR	64	53,78
2	BUMN yang belum meng- <i>update</i> IFR	12	10,08
3	BUMN yang tidak melakukan IFR	43	36,13
Total		119	100,00

Sumber: data primer, 2016 (diolah)

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa dari 119 BUMN di Indonesia, sebanyak 64 perusahaan atau 53,78 persen telah mempublikasi laporan keuangan melalui

website nya, sedangkan yang tidak atau belum mempublikasi laporan keuangannya berjumlah 43 perusahaan atau 36,13 persen. Sementara itu ada 12 perusahaan atau 10,08 persen yang telah memiliki *website* namun belum memperbarui konten laporan keuangannya, yaitu laporan keuangan yang tersedia di *website* masih di bawah tahun 2015. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan BUMN di Indonesia telah menggunakan media internet untuk mempublikasi laporan keuangannya.

Deskripsi BUMN yang Telah *Go-Public*

Adapun deskripsi BUMN yang telah bergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan akhir tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3
Deskripsi BUMN yang *Go Public* dan Tidak *Go Public*

No	Kategori	Jumlah	%
1	BUMN yang <i>Go Public</i>	20	16,81
2	BUMN yang Tidak <i>Go Public</i>	99	83,19
Total		119	100,00

Sumber: data sekunder, 2016 (diolah)

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 119 BUMN di Indonesia, sebanyak 20 perusahaan atau 16,81 persen telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (*Go-Public*), sedangkan yang belum *Go-Public* sebanyak 99 perusahaan atau 83,19 persen. Dapat disimpulkan bahwa masih sangat sedikit sekali perusahaan BUMN di Indonesia yang mencatatkan sahamnya di BEI. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar BUMN di Indonesia belum siap (belum memenuhi kriteria) untuk menjadi perusahaan terbuka. Hal tersebut sangat berkaitan dengan masih rendahnya kinerja BUMN di Indonesia.

Tabel 4 berikut ini merupakan BUMN di Indonesia yang tercatat di BEI sampai dengan periode akhir tahun 2015.

Tabel 4
BUMN yang Tercatat di BEI (*Go-Public*)

No	Nama Perusahaan	Kode BEI
1	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
2	PT Bukit Asam Tbk	PTBA
3	PT Timah Tbk	TINS
4	PT Indofarma Tbk	INAF
5	PT Kimia Farma Tbk	KAEF
6	PT Krakatau Steel Tbk	KRAS
7	PT Semen Baturaja Tbk	SMBR
8	PT Semen Gresik/Indonesia Tbk	SMGR
9	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS
10	PT Adhi Karya Tbk	ADHI
11	PT Pembangunan Perumahan Tbk	PTPP
12	PT Waskita Karya Tbk	WSKT

13	PT Wijaya Karya Tbk	WIKA
14	PT Garuda Indonesia Tbk	GIAA
15	PT Jasa Marga Tbk	JSMR
16	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
17	PT Bank Mandiri Tbk	BMRI
18	PT Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
19	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
20	PT Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN

Sumber: data sekunder, 2016 (diolah)

Perbandingan BUMN *Go-Public* & *Non Go-Public* yang Melakukan IFR

Adapun deskripsi perbandingan BUMN *Go-Public* & *Non Go-Public* yang melakukan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5
Perbandingan BUMN *Go Public* dan *Non Go Public* yang Melakukan IFR

No	Kategori	Jumlah	IFR	%	Non-IFR	%
1	BUMN yang <i>Go Public</i>	20	20	100,00	0	0,00
2	BUMN yang Tidak <i>Go Public</i>	99	44	44,44	55	55,56
Total		119	64	53,78	55	46,22

Sumber: data primer, diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa dari 20 BUMN yang telah *Go-Public*, semuanya atau 100 persen BUMN tersebut melakukan praktik IFR. Sedangkan dari 99 BUMN yang belum *Go-Public*, hanya sebanyak 44 perusahaan atau 44,44 persen yang melakukan praktik IFR. Sisanya sebanyak 55 perusahaan atau 55,56 persen tidak/belum melakukan praktik IFR. Dari perbandingan BUMN *Go-Public* dan *Non Go-Public* yang melakukan praktik IFR, dapat disimpulkan bahwa BUMN yang *Go-Public* memiliki akuntabilitas dan transparansi yang cukup tinggi dibandingkan BUMN yang belum *Go-Public*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Praktik penyebaran informasi keuangan (laporan keuangan) melalui internet pada perusahaan BUMN di Indonesia telah cukup baik.
- 2) Sebagian besar perusahaan BUMN di Indonesia (53,78%) telah melakukan praktik IFR secara tepat waktu.
- 3) BUMN yang belum memperbarui konten laporan keuangannya di *website* hanya 10,08%.
- 4) BUMN yang tidak/belum melakukan praktik IFR sebanyak 36,13%.
- 5) Seluruh BUMN yang *Go-Public* telah melakukan praktik IFR secara tepat waktu.

Saran

Pertama, bagi perusahaan BUMN di Indonesia diharapkan agar lebih memaksimalkan alternatif penggunaan *website* sebagai media penyebaran informasi keuangan.

Kedua, untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan variabel selain yang sudah dianalisis dalam penelitian ini, serta dapat mengganti objek perusahaan selain perusahaan BUMN.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Linda. 2008. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Keuangan pada Website Perusahaan*. <http://www.google.co.id>
- Al-Shammari, Bader. 2007. Determinants of Internet Financial Reporting by Listed Companies on the Kuwait Stock Exchange. *Journal of International Business and Economics*. International Academy of Business and Economics.
- Andrikopoulos, A. & N. Diakidis. 2007. *Financial Reporting Practices on the Internet: The Case of Companies Listed in the Cyprus Stock Exchange*. Department of Financial and Management Engineering University of the Aegean, Chios, Greece.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Ashbaugh, H., K. Johnstone & T. Warfield. 1999. Corporate Reporting on the Internet. *Accounting Horizons* 13: 241-257.
- Aziz, A.A., N.N.M. Ariffin dan I.S. Mohamed. 2009. Internet Financial Reporting in Malaysia. *International Conference on Machine Learning and Computing*, Vol.3 2011, Singapore: 302-306.
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri, Anis, dan Hanny S.L. 2007. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet dalam Website Perusahaan*. FE-UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi ke-5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, Mamduh. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Horne, J.C. & J.M. Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Buku I, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail, Tariq H. 2002. An Empirical Investigation of Factors Influencing Voluntary Disclosure of Financial Information on the Internet in the GCC Countries. *Working Paper Series, SSRN*, July 2002. Department of Accounting Faculty of Commerce, Cairo University.
- Lordanita, Nia. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting*. Tesis Program S2 Magister Akuntansi UNDIP. Tidak Dipublikasikan.

- Marston, C. & A. Polei. 2004. Corporate Reporting on The Internet by German Companies. *International Journal of Acc. Information Systems* 5: 285-311.
- Oyelere, P., F. Laswad and R. Fisher, 2003. Determinants of Internet Financial Reporting by New Zealand Companies. *Journal of International Financial Mangement and Accounting* 14: 26-63.
- Pervan, Ivica. 2006. Voluntary Financial Reporting on the Internet - Analysis of the Practice of Croatian and Slovene Listed Join Stock Companies. *Financial Theory and Practice* 30 (1): 1-27.
- Poon, P-L, David Li and Y.T. Yu. 2003. Internet Financial Reporting. *Information Systems Control Journal, Volume 1*.
- Wolk, H., M. G. Tearney and J.L. Dodd. 2000. *Accounting Theory*. Fifth Edition. South Western College Publishing.